

Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Lq45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2017

*Ribka Yohana Batubara, Chrisentianus Abdi Saptomo

Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Immanuel (UKRIM)

*Corresponding author: ribkabb15@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the current ratio, return on assets, debt to equity ratio, and interest rates partially and simultaneously on stock prices in LQ45 companies. The results of simple regression analysis and t test show that the current ratio partially has a significant negative effect on stock prices, return on assets partially has a significant effect on stock prices, while the debt to equity ratio and interest rates have no and insignificant effect on stock prices. The results of multiple regression analysis and the F test show that the variables Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset and Interest Rate together have a significant effect on stock prices. Based on p-value analysis, the more dominant variable is Return on Assets with positive beta and lower p-value. Based on the results of the determinant coefficient, it shows that the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets and Interest Rates on Stock Prices is 6.7%

Keywords: *current ratio, debt to equity ratio, return on assets, interest rates, stock prices*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, return on asset, debt to equity ratio, dan tingkat suku bunga secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. Hasil analisis regresi sederhana dan uji t menunjukkan current ratio secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, return on asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan debt to equity ratio dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis regresi berganda dan uji F menunjukkan bahwa variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Tingkat Suku Bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan analisis p-value terhadap alpha variabel yang lebih dominan adalah Return on Asset dengan beta positif dan nilai *p-value* yang lebih rendah. Berdasarkan hasil koefisien determinan menunjukkan bahwa pengaruh Current Ratio, Debt to equity Ratio, Return on Asset dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham adalah 6,7%.

Kata kunci: current ratio, debt to equity ratio, return on assets, tingkat suku bunga, harga saham

Pendahuluan

Pasar modal di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan bagi perekonomian Indonesia. Perkembangan pesat ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi dipasar modal, berkembangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal, dan semakin banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat berharga yang beredar (Sunariyah, 2011: 4).

Dalam menganalisa dan memilih saham, para investor membutuhkan informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menurut (Sandy dan Asyik, 2013) merupakan suatu sumber informasi yang menghubungkan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada seluruh pihak yang berkepentingan

Salah satu indeks yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah indeks LQ-45. Indeks LQ-45 terdiri dari 45 emiten di Bursa Efek Indonesia dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan (Tandelilin, 2010: 87). Salah satu sekuritas yang aktif diperjualbelikan di pasar modal adalah saham. Saham itu sendiri adalah tanda bukti keikutsertaan sebagai pemilik dalam suatu perusahaan (Riyanto, 2011: 240). Kebanyakan investor tertarik untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya dalam bentuk saham dengan alasan bahwa investasi saham

menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Menurut Hermuningsih (2012: 80), pada umumnya tujuan dari investasi saham adalah untuk mendapatkan *capital gain* dan dividen.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah *Current Ratio*. Penelitian yang dilakukan Pasaribu (2008), Bagherzadeh dan Mahboobeh (2013) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hasil sebaliknya didapat pada penelitian yang dilakukan Özlen and Ugur (2012) yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. Penelitian yang dilakukan Ozlen dan Ugur (2012) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil yang sebaliknya didapatkan Novasari dan Ema (2013), yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan Machfiro (2012) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*. Penelitian yang dilakukan oleh Novasari (2013) menyatakan *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Sebaliknya penelitian yang dilakukan Rahman dan Sutrisno (2013) yang menyatakan *Return on Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang mengkaji hubungan antara suku bunga (*interest rate*) dengan harga saham terdapat perbedaan hasil

penelitian. Granger (dalam Mok, 1993) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif suku bunga terhadap harga saham, tetapi Mok (1993) sendiri dengan menggunakan model analisis Arima tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel ini.

Tinjauan Literatur

Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang pada umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek (Tandelilin, 2010).

Harga Saham

Suhardi (2007: 91) menyebutkan bahwa harga saham (*market price*) merupakan nilai pasar (*market value*) dari setiap lembar saham perusahaan. Pergerakan harga saham ditentukan oleh dinamika penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Semakin tinggi harga saham dari suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut dapat memperoleh dana yang lebih besar, yang dapat digunakan untuk membeli fasilitas produksi dan peralatan (Mishkin, 2008: 5).

Indeks LQ45

Indeks LQ45 (ILQ45) menggunakan saham terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap 6 bulan sekali (setiap awal bulan

Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang berada pada indeks tersebut akan selalu berubah (Halim, 2005: 13). Hartono (2008: 101) menjelaskan bahwa ILQ45 dibentuk dari 45 saham yang aktif diperdagangkan. Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk ILQ45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar yang besar.

Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menentukan sampai sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko.

Solvabilitas

Pengertian solvabilitas menurut Mamduh M. Hanafi (2003: 81) adalah: "Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca".

Profitabilitas

Profitabilitas penting artinya bagi perusahaan, suatu organisasi harus dalam keadaan *profitable* agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, karena tanpa adanya laba, sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari pihak luar, dalam rangka menjaga kelancaran operasinya meningkatkan usaha.

Tingkat Suku Bunga

Pengertian dari suku bunga menurut Sunariyah (2003: 80) adalah: "Harga dari

pinjaman, suku bunga dinyatakan sebagai presentase uang pokok per unit waktu". Sedangkan menurut Karl dan Fair (2001:80) suku bunga adalah: "Pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk presentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman."

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Harga Saham)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*). Harga saham yang digunakan adalah harga saham saat penutupan akhir tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011- 2017.

2. Variabel Independen

a. CR (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2013). Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk

mengukur tingkat keamanan (*margin safety*) suatu perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

b. DER (*Debt to Equity*)

Debt to Equity Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya, dengan dana yang berasal dari dana sendiri perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas presentase modal perusahaan sendiri dibandingkan dengan besarnya utang yang dimiliki masing-masing perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2013):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. ROA (*Return on asset*)

Return on asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau *earning before interest and tax* (EBIT) terhadap total aktiva. Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Irham Fahmi, 2012: 82):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. Tingkat Suku Bunga

Pengertian dari suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada saat ini dan akan dikembalikan

pada saat mendatang (Herman, 2003 dalam Rayun Sekar Meta, 2005). Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) atau *BI Rate*. *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* digunakan sebagai acuan untuk menentukan suku bunga oleh bank – bank umum dalam transaksi keuangan.

Dari Tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi dari 16 sampel yang digunakan adalah 0,185 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, tingkat suku bunga dan harga saham dari sebanyak 16 data dan 5 variabel yang digunakan memenuhi uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada

Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan Sampel LQ45 Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017

No	Nama Bank	Kode Bank
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	Adaro Energy Tbk	ADRO
3	Astra International Tbk	ASII
4	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
5	Gudang Garam Tbk	GGRM
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	INTP
8	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR
9	Kalbe Farma Tbk	KLBF
10	London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
11	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
12	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
13	Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR
14	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
15	United Tractors Tbk	UNTR
16	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: sahamok.com

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistic deskriptif penelitian ini dapat dilihat oada Tabel 2.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_X1	112	3,81	6,55	5,2160	,61892
DER_X2	112	-1,90	1,20	-,4795	,72363
ROA_X3	112	,85	4,27	2,4011	,67241
Tingkat Suku Bunga_X4	112	1,53	2,01	1,7910	,18876
Harga Saham_Y	112	,04	6,24	2,0692	1,20171
Valid N (listwise)	112				

Sumber: Data Diolah (2020)

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,13965859
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,073
	Negative	-,054
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,185 ^c

Sumber: Data Diolah (2020)

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR_X1	,485	2,062
DER_X2	,476	2,102
ROA_X3	,932	1,073
TINGKAT SUKU BUNGA_X4	,958	1,043

a. Dependent Variable: Harga Saham_Y

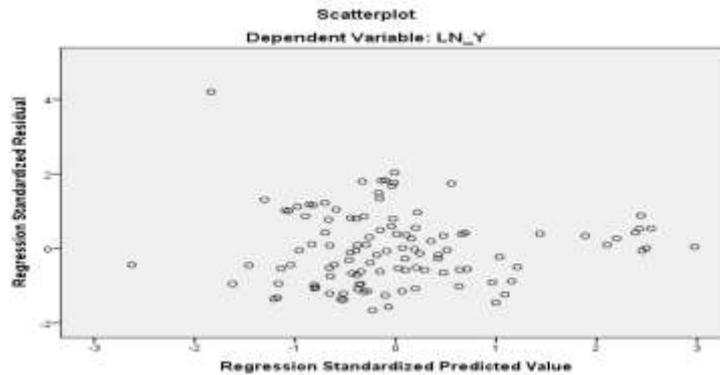
Sumber: Data Diolah (2020)

memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar

variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah (2020)

Grafik *Scatter Plot* memperlihatkan bahwa titik titik pada grafik tidak membentuk pola tertentu yang jelas, dimana titik titik tersebut menyebar keseluruh daerah sumbu X dan Y, sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa dari data variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, tingkat suku bunga dan harga saham tidak terjadi heteroskedastisitas (Gambar 1).

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Analisis Regresi Linear Sederhana

1. Pengaruh X_1 (CR) terhadap Y (Harga Saham)

Hasil pengujian pengaruh CR terhadap harga saham dapat dilihat pada Tabel 6.

$$Y = 4,460 - 0,458X_1$$

- Nilai konstanta (a) sebesar 4,460 artinya jika CR (X_1) nilainya 0 (nol) maka variabel harga saham (Y) akan berada pada angka 4,460.
- Koefisien regresi CR sebesar -0,458 menyatakan bahwa setiap penambahan CR sebesar satu satuan akan menurunkan harga saham sebesar 0,458.

2. Pengaruh X_2 (DER) terhadap Y (Harga Saham)

$$Y = 2,163 + 0,196 X_2$$

- Nilai konstanta (a) sebesar 2,163 artinya jika DER (X_2) nilainya 0

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,317 ^a	,101	,067	1,16077	1,030

Sumber: Data Diolah (2020)

Tabel 6. Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,460	,945		4,721	,000
CR_X1	-,458	,180	-,236	-2,548	,012

a. Dependent Variable: Harga Saham_Y

Sumber: Data Diolah (2020)

Tabel 7. Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,163	,136		15,897	,000
DER_X2	,196	,157	,118	1,246	,216

a. Dependent Variable: Harga Saham_Y

Sumber: Data Diolah (2020)

(nol) maka variabel harga saham (Y) akan berada pada angka 2,163.

- Koefisien regresi DER sebesar 0,196 menyatakan bahwa setiap penambahan DER sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,196. (lihat Tabel 7).
3. Pengaruh X_3 (ROA) terhadap Y (Harga Saham)

$$Y = 1,253 + 0.340X_3$$

- Nilai konstanta (a) sebesar 1,253 artinya jika ROA (X_3) nilainya 0 (nol) maka variabel harga saham (Y) akan berada pada angka 1,253.
- Koefisien regresi ROA sebesar 0,340 menyatakan bahwa setiap penambahan ROA sebesar satu satuan akan meningkatkan harga

saham sebesar 0,340 (lihat Tabel 8).

4. Pengaruh X_4 (Tingkat Suku Bunga) terhadap Y (Harga Saham)

$$Y = 1,968 + 0.057 X_4$$

- Nilai konstanta (a) sebesar 1,968 artinya jika tingkat suku bunga (X_4) nilainya 0 (nol) maka variabel harga saham (Y) akan berada pada angka 1,968.
- Koefisien regresi tingkat suku bunga sebesar 0,057 menyatakan bahwa setiap penambahan tingkat suku bunga sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,057 (lihat Tabel 9).

Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen

secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

- Hipotesis 1: diketahui bahwa t_{hitung} sebesar -2,548 dan t_{tabel} sebesar 1,659, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menandakan bahwa *current ratio*

1,659, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,216 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini menandakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang mengatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham diterima.

Tabel 8. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,253	,417		3,005	,003
ROA_X3	,340	,167	,190	2,032	,045

a. Dependent Variable: Harga Saham_Y

Sumber: Data Diolah (2020)

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang mengatakan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham diterima.

- Hipotesis 2: dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 1,246 dan t_{tabel} sebesar

- Hipotesis 3: diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,032 dan t_{tabel} sebesar 1,659, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menandakan bahwa *return on asset*

Tabel 9. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,968	1,093		1,800	,075
Tingkat Suku Bunga_X4	,057	,607	,009	,093	,926

a. Dependent Variable: Harga Saham_Y

Sumber: Data Diolah (2020)

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang mengatakan *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham diterima.

- Hipotesis 4: diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 0,093 dan t_{tabel} sebesar 1,659, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Sedangkan nilai signifikansi $0,926 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini menandakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang mengatakan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham ditolak.
- Koefisien regresi CR sebesar -0,544 menyatakan bahwa setiap penambahan CR sebesar satu satuan akan menurunkan harga saham sebesar 0,544.
- Koefisien regresi DER sebesar -0,065 menyatakan bahwa setiap penambahan DER sebesar satu satuan akan menurunkan harga saham sebesar 0,065.
- Koefisien regresi ROA sebesar 0,367 menyatakan bahwa setiap penambahan ROA sebesar satu satuan akan menaikkan harga saham sebesar 0,367.
- Koefisien regresi Tingkat Suku Bunga sebesar 0,000 menyatakan bahwa

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	3,998	1,876
CR_X1	-,544	,256
DER_X2	-,065	,221
ROA_X3	,367	,170
Tingkat Suku Bunga_X4	,000	,596

a. Dependent Variable: Harga Saham_Y

Sumber: Data Diolah (2020)

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada TAbel 10.

- Nilai konstan sebesar 3,998 nilai harga saham (Y) sebesar 3,998 apabila nilai variabel independen bernilai 0.

setiap penambahan Tingkat Suku Bunga sebesar satu satuan akan menaikkan harga saham sebesar 0,000.

Uji F

Diketahui bahwa F hitung (2,992) > F tabel (2,69), yang berarti H_o ditolak dan

Tabel 11. Analisis P-value terhadap alpha (α)

Variabel	Beta	P-value
CR (X_1)	-0,544	0,036
DER (X_2)	-0,065	0,770
ROA(X_3)	0,367	0,033
Tingkat Suku Bunga(X_4)	0,000	0,999

Sumber: Data Diolah (2020)

Tabel 12. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,317 ^a	,101	,067	1,16077

Sumber: Data Diolah (2020)

Ha diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang berbunyi *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset* dan Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2017 diterima.

1. Analisis *p-value* terhadap *alpha* (α) untuk menentukan variabel yang lebih dominan

Dilihat dari Tabel 11 dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yang berpengaruh dominan adalah *Return on Asset* (X_3), karena memiliki nilai beta yang positif dan memiliki nilai *P-value* yang lebih kecil dari nilai α (5%) yaitu sebesar $0,033 < 0,05$.

2. Koefisien Determinasi (R^2)
Berdasarkan tabel tersebut maka, besarnya R^2 dalam penelitian ini adalah sebesar 0,067. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio, Debt*

to Equity Ratio, Return on Asset dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham dalam penelitian ini adalah sebesar 0,067 atau 6,7% sedangkan sisanya 93,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini atau karena adanya faktor lain yang tidak diketahui dalam analisis ini (Tabel 12).

Simpulan

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah CR, DER, ROA dan tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
 - Berdasarkan analisis regresi sederhana dan diperkuat dengan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham pada

perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2017. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2011-2017 diterima.

- Berdasarkan analisis regresi sederhana dan diperkuat dengan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2017. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2011-2017 diterima.
 - Berdasarkan analisis regresi sederhana dan diperkuat dengan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2017. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2011-2017 diterima.
 - Berdasarkan analisis regresi sederhana dan diperkuat dengan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2017. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2011-2017 ditolak.
2. Berdasarkan analisis regresi berganda dan diperkuat dengan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio, Debt to equity Ratio, Return on Asset* dan Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2017. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi *Current Ratio, Debt to Equity, Return on Asset* dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2011-2017 diterima.
 3. Dari keempat variabel independen (*current ratio, debt to equity ratio, return on asset* dan tingkat suku bunga) pada penelitian ini, *return on asset* adalah variabel independen yang lebih berpengaruh signifikan terhadap harga saham dari pada *current ratio, debt to equity ratio* dan tingkat suku bunga. Hal ini dibuktikan menggunakan analisis *P-value* terhadap *alpha* dengan hasil beta yang positif dan nilai *p-value* yang lebih rendah dari pada *p-value* yang dimiliki oleh *current ratio, debt to equity ratio* dan tingkat suku bunga.
 4. Besarnya pengaruh *Current Ratio, Debt to equity Ratio, Return on Asset* dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham adalah 6,7%. Hal ini dibuktikan dengan hasil *adjusted R Square* pada analisis koefisien determinasi sebesar 0,067 sedangkan sisanya 93,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini atau karena adanya faktor lain yang tidak diketahui dalam analisis ini.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih valid.
2. Bagi penelitian berikutnya disarankan agar menggunakan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini. Dan juga dapat menambah variabel atau rasio keuangan perusahaan yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini sebagai variabel independen, karena masih terdapat rasio keuangan lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap harga saham selain *Current Ratio*, *Debt to equity Ratio*, *Return on Asset* dan Tingkat Suku Bunga misalnya *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, Inflasi dan sebagainya.

Referensi

- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12 (1), 1-10.
- Amin, Muhammad, Zuhdi. 2013. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar (USD/IDR) dan Indeks Dow Jones (DIJA) Terhadap Pergerakan IHSG di BEI Periode 2008-2011. *Jurnal* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Anwar, A dan Prihartono, J. 2003. *Metodologi Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Bagherzadeh, Mohammad Reza, Saeid Safania, and Mahboobeh Roohi. 2013. Relationship between Current ratio and Share Price a study on NSE, INDIA (2009-2012). *Int Jr. of Mathematical Sciences & Applications*, Vol 3(1), pp: 163-167.
- Bambang Riyanto. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta BPFE.
- Djarwanto PS. 2001. *Statistik Non Parametrik*, Bagian I Edisi 3: BPFE-UGM Yogyakarta, Cetakan Pertama.
- Duwi Priyatno. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Gaya Media, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisi Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan pertama. Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Granger, C.W.J., Bwo-Nung, H., Yang, C.W., 2000, "A Bivariate Causality Between Stock Prices and Exchange

- Rates: Evidence from Recent Asia Flu" *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 40, 337-54. <https://mardanijournal.wordpress.com/2017/05/01/variabel-paling-dominan/#more-716>
- Wiagustini (dalam I G N Sudangga Adipalguna Luh Putu). 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press. <http://junaidichaniago.wordpress.com>
<https://www.sahamok.com>
<https://www.idx.co.id>
- Wibowo .2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: raja Grafindo Persada